



## Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Mengembangkan Karakter Gotong Royong di Kelas IV SDN 42 Ampenan

Nining Arianingsih<sup>1\*</sup>, Nur Hasanah<sup>2</sup>, Bambang Wirawan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Guru, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v6i2.685>

### Article Info

Received: 05 January 2025

Revised: 23 February 2025

Accepted: 26 February 2025

Correspondence:

Phone: +62 82266068966

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan karakter gotong royong pada peserta didik kelas IV SDN 42 Ampenan tahun 2023/2024 dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif dengan proses pengambilan data menggunakan lembar observasi, wawancara, serta dokumentasi. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan jumlah sampel yang digunakan 18 peserta didik. Berdasarkan data observasi yang dilakukan, maka diperoleh hasil pada siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPAS.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar; Karakter Gotong Royong; *Problem Based Learning*.

**Citation:** Arianingsih, N., Hasanah N., & Wirawan, B. (2025). Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Mengembangkan Karakter Gotong Royong Di Kelas IV SDN 42 Ampenan. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd)*, 6(2), 636-640. doi: <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v6i2.685>

### Pendahuluan

Tuntutan dalam Pendidikan saat ini adalah peningkatan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan saat ini dengan melakukan perubahan dalam proses belajar mengajar di kelas. Proses belajar mengajar dimaknai sebagai suatu hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik. Guru harus bisa menjadi fasilitator serta terbuka dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif serta mampu mendorong peserta didik untuk selalu aktif dalam interaksi pembelajaran di kelas. Selain itu dalam kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu harus menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran, hal ini sangat

perlu dimiliki oleh seorang guru agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan kondisi belajar dan menciptakan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, hal ini termuat dalam (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003). Adapun tujuan utama Pendidikan yaitu untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi di dalam diri peserta didik. Sehingga peserta didik memiliki ilmu pengetahuan, kreatifitas, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang baik, mandiri, dan

Email: [niningarianingsih11@gmail.com](mailto:niningarianingsih11@gmail.com)

menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Dalam kehidupan manusia pendidikan dipandang sebagai pemberian sebuah informasi melalui kegiatan komunikasi yang bertujuan menyampaikan suatu pikiran atau pesan dari seseorang kepada orang lain.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah merupakan metode mengajar yang berfokus pada pemecahan masalah nyata, dimana peserta didik mampu melakukan atau melaksanakan kerja kelompok, umpan balik, serta diskusi yang dapat membantu untuk menumbuhkan kecakapan dalam analisis, inisiatif dan kritis yang nantinya tertanam pada pola pikir peserta didik. Menurut Rusmono (2014) model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membantu meningkatkan keterampilan dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis, dan belajar aktif serta mampu memfasilitasi keberhasilan pemecahan masalah, komunikasi kelompok, dan keterampilan *interpersonal* yang lebih baik di banding dengan model pembelajaran yang lainnya. Setelah menerima pengalaman belajar peserta didik akan memiliki kemampuan-kemampuan yang terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai sebuah hasil dari proses belajar yang telah dilakukan. Hasil belajar dapat dilihat berdasarkan kegiatan evaluasi belajar dengan data pembuktian yang akan menunjukkan capaian tujuan pembelajaran peserta didik.

## Metode

Penelitian ini dilakukan pada lingkungan satuan pendidikan dasar di SDN 42 Ampenan. Penelitian dilakukan pada saat pelaksanaan praktek pengalaman lapangan (PPL II) Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan. Waktu penelitian menyesuaikan dengan jadwal kegiatan pembelajaran yang direncanakan oleh pihak sekolah. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 42 Ampenan yang berjumlah 18 peserta didik. Aspek penelitian berupa hasil belajar dan karakter gotong royong peserta didik selama pembelajaran dilakukan di dalam kelas pada mata pelajaran IPAS.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Tanggart (1998) yang dilakukan dengan melalui empat tahap. Adapun tahapan yang harus dilakukan dalam model ini yaitu. dilakukan dalam 2 siklus pembelajaran yang telah disusun.

### 1. Siklus I

#### a) Perencanaan (*Planning*)

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) beserta lembar kerja peserta didik, bahan ajar, media dan rencana penilaian.
2. Menyiapkan instrument-instrumen pengumpulan data
3. Melakukan koordinasi dengan guru pamong (*Observer*) dalam pelaksanaan penelitian

#### b) Pelaksanaan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan siklus 1 akan dilakukan pada peserta didik kelas IV dengan jumlah peserta didik sebanyak 18 orang. Pelaksanaan (*action*) ini dilakukan melalui kegiatan mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dirancang ditahap perencanaan (*planning*) dan disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

#### c) Observasi (*Observation*)

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan aktivitas belajar mengajar yang dilakukan dengan mengamati aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung, pengembangan materi dan hasil belajar serta evaluasi. Observasi selama proses pembelajaran dilakukan dengan cara mengamati perilaku dari peserta didik pada saat melakukan penyelesaian masalah yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada penilaian formatif.

#### d) Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi dengan guru pamong (*Observer*) untuk menilai hasil belajar peserta didik. Melalui kegiatan refleksi ini peneliti akan merumuskan rencana tindak lanjut sebagai bahan perbaikan untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya.

### 2. Siklus II

Kegiatan pada siklus ini dilakukan untuk merancang perencanaan pembelajaran nilai-nilai hasil belajar berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan dari siklus pertama.

#### a) Perencanaan perbaikan

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran .
2. Menyiapkan instrument-instrumen pengumpulan data.
3. Melakukan koordinasi dengan guru pamong (*Observer*).

b) Pelaksanaan (*Action*)

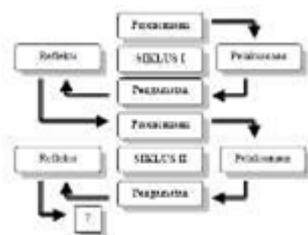
Peneliti melakukan kegiatan mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP siklus 2) yang telah disusun dengan berdasarkan perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya.

c) Observasi (*Observation*)

Observasi atau pengamatan dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran yang meliputi aktivitas peserta didik, pengembangan materi, hasil belajar dan evaluasi. Selama proses pembelajaran observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku peserta didik pada saat menyelesaikan masalah serta aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran siklus 2 ini diharapkan hasilnya lebih baik lagi dari siklus sebelumnya.

d) Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini peneliti juga melakukan refleksi dengan guru pamong (*Observer*) untuk menilai hasil belajar peserta didik. Refleksi ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini. Apabila pelaksanaan siklus 2 sudah mampu memberikan peningkatan hasil belajar dan karakter gotong royong peserta didik, maka penelitian tidak perlu dilakukan dengan banyak siklus.



**Gambar 1.** Pengembangan model penelitian Kemmis dan Tagart.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif adalah dengan memberikan tes evaluasi pada setiap siklus yaitu tes objektif pada setiap akhir pertemuan. Sedangkan untuk mengukur pengembangan karakter gotong royong dilakukan melalui kegiatan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran serta berdasarkan hasil refleksi pembelajaran.

Tes hasil belajar dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari selama satu siklus. Kualifikasi peserta didik dikatakan tuntas apabila berada pada kualifikasi cukup, baik, dan sangat baik dengan rentang nilai sebagai berikut.

Tabel 1. Kualifikasi peserta didik

No	Nilai	Kualifikasi	Keterangan
1	Nilai ≥ 91	Sangat Baik	Tuntas
2	83 ≤ nilai 91	Baik	Tuntas
3	75 ≤ nilai 83	Cukup	Tuntas
4	Nilai < 75	Kurang	Tidak tuntas

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis hasil belajar sebagai berikut. Hasil belajar dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KK = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\% \dots (1)$$

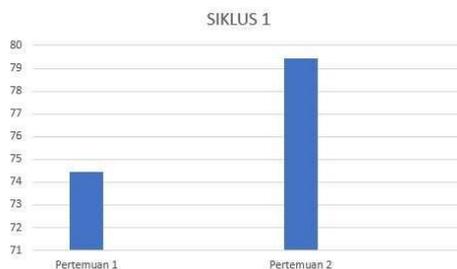
Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar serta meningkatkan karakter gotong royong pada peserta didik kelas IV SDN 42 Ampenan dinyatakan berhasil apabila nilai hasil belajar siswa minimal 75 dengan ketuntasan belajar 75%.

**Hasil dan Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas IV SDN 42 Ampenan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa 18 orang. Setiap minggu pertemuan dilakukan dua kali dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2 jam pembelajaran. Pada pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan tes evaluasi pada setiap akhir pertemuan.

Sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, dalam melaksanakan tindakan penelitian terlebih dahulu dipersiapkan semua perangkat pembelajaran, instrument, lembar observasi dan lainnya. Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti terlebih dahulu melakukan konsultasi dengan pihak guru pamong terkait perangkat pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik belajar secara

berkelompok dimana masing-masing kelompok diberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk didiskusikan serta dipresentasikan langsung bersama kelompok. Peneliti membagi peserta didik menjadi 4 kelompok dimana masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik yang sifatnya heterogen. Pembelajaran berlangsung berdasarkan tahapan-tahapan berikut: (1) Pra pembelajaran, (2) Pendahuluan, (3) Kegiatan inti, (4) Penutup. Hasil tindakan siklus 1 dijabarkan sebagai berikut:



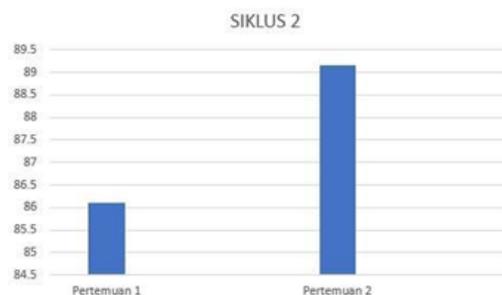
**Gambar 2.** Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan hasil analisis hasil belajar peserta didik pada siklus 1 menunjukkan bahwa jumlah nilai seluruh peserta didik adalah 1340 dengan hasil belajar 74,44. Peserta didik dikatakan tuntas apabila berada pada kualifikasi sangat baik, baik dan cukup, sedangkan peserta didik yang dinyatakan tidak tuntas berada pada kualifikasi kurang.

Pada siklus 1 ini peserta didik yang dinyatakan tuntas sebanyak 11 orang peserta didik dengan perolehan nilai sama dengan atau lebih dari KKM yaitu 75. Sementara 7 siswa lainnya memperoleh nilai dibawah KKM. Berdasarkan analisis data ketuntasan klasikal belum bisa dikatakan berhasil karena belum mencapai  $\geq 75\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar masih perlu ditingkatkan lagi.

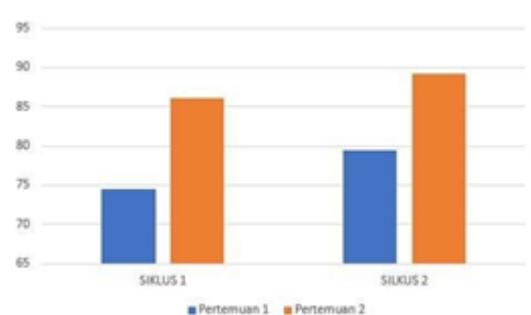
Pelaksanaan pada siklus II disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan tahapan-tahapan pada rancangan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti terlebih dahulu melakukan bimbingan bahan ajar/RPP kepada guru pamong. Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik belajar secara berkelompok dimana masing-masing kelompok diberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk didiskusikan langsung dalam kelompok. Pada kegiatan diskusi ini peneliti membagi peserta didik menjadi 4 kelompok

dimana masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 peserta didik yang dikelompokkan secara heterogen. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan tahap-tahap sebagai berikut: 1) Pra Pembelajaran, 2) Pendahuluan, 3) Kegiatan Inti, 4) Penutup. Hasil tindakan siklus II dapat dijabarkan sebagai berikut.



**Gambar 3.** Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 2

Berdasarkan perbaikan kegiatan pembelajaran pada siklus II, tampak adanya perubahan dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan pengamatan peneliti pada pelaksanaan siklus II peserta didik lebih maksimal dalam kegiatan kelompok, peserta didik mulai berani untuk bertanya kerkait materi yang kurang dipahami. Pada indikator keberhasilan disebutkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dinyatakan berhasil apabila nilai hasil belajar peserta didik minimal 75 dengan ketuntasan belajar klasikal peserta didik 75%. Pada siklus II ini ketuntasan belajar peserta didik sudah mencapai 89,16% maka untuk penambahan siklus III tidak dilaksanakan. Berikut di bawah ini merupakan perbandingan hasil belajar pada siklus I dan II.



**Gambar 4.** Grafik Perbandingan Ketuntasan Belajar

Berdasarkan grafik ketuntasan hasil belajar peserta didik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta

didik kelas IV SDN 42 Ampenan serta layak diterapkan dalam pembelajaran.

### Kesimpulan

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian dan analisis data penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memberikan peningkatan hasil belajar pada peserta didik kelas IV SDN 42 Ampenan, selain itu penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat mengembangkan karakter gotong royong pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

### Ucapan Terimakasih

Terima kasih saya ucapkan kepada Rektor Universitas Mataram, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Ketua pengelola Pendidikan Profesi Guru (PPG) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Dosen Pembimbing ibu Hj. Nurhasanah, S. Pd, M. Pd, Bapak Bambang Wirawan, S. Pd selaku guru pamong, Ibu Rukayah, S. Pd selaku kepala sekolah SDN 42 Ampenan, serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Profosal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan luaran Artikel Ilmiah ini.

### Daftar Pustaka

- Arends, R. I. and Kilcher, A. (2010). *Teaching for student learning: Becoming an accomplished teacher*. Oxon: Routledge.
- Cartono, & Utari, T.S.G. (2006). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Prisma Press Prodiaktama
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Kemendikbud. (2016). *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Rusmono. (2014). *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rusman.2011. *Model -Model Pembelajaran Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Widoyoko. 2029. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yamin, M. (2004), *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Yulaelawati, E. (2004). *Kurikulum dan Pembelajaran; Filosofi, Teori, dan Aplikasi*. Bandung: Pakar Raya

